

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang luas dan kaya akan keberagaman. Ribuan pulau yang ada di Indonesia merupakan salah satu ciri bahwa negara ini kaya akan keberagaman agama, budaya, suku, dan bahasa. Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan yang dimiliki setiap suku berbeda-beda dan sifatnya dinamis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Wujud aktivitas dari kebudayaan yang telah diterima oleh suatu etnik akan menjadi tradisi turun-temurun.

Etnik Jawa adalah salah satu etnik di Indonesia yang sampai saat ini masih melaksanakan dan mempertahankan tradisinya. Etnik Jawa mewariskan dan mengajarkan tradisi kepada keturunannya supaya tradisi tersebut tetap lestari. Tradisi yang tetap dilakukan biasanya bergantung terhadap ada atau tidaknya manfaat yang dirasakan masyarakat. Pelestarian tradisi etnik Jawa yang banyak dilakukan, erat hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan, keadaan lingkungan fisik, serta keadaan lingkungan sosial.

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu wilayah yang membuka lahan perkebunan. Hal tersebut menjadi kesempatan bagi etnik Jawa yang ada di Pulau Jawa untuk bermigrasi ke Sumatera Utara. Etnik Jawa yang bermigrasi ke Sumatera Utara masih tetap melaksanakan tradisi yang diwariskan oleh leluhurnya. Huta 1 Batu Silangit adalah salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Tapan Dolok, Kabupaten Simalungun. Huta ini banyak kedatangan

migrasi etnik Jawa. Hal ini dikarenakan Huta 1 Batu Silangit merupakan Huta yang dikelilingi oleh perkebunan karet.

Huta 1 Batu Silangit memiliki penduduk yang sifatnya homogen. Hal ini dikarenakan seluruh penduduk di Huta tersebut beragama Islam. Terdapat 2 etnik yang ada di Huta 1 Batu Silangit yaitu etnik Jawa dan etnik Batak Simalungun. Sebagian besar etnik Jawa masih menjalankan tradisi yang sejak dulu telah dilakukan oleh orang tua mereka. Hal ini terus dilakukan untuk menjaga nilai-nilai tradisi sehingga tidak hilang ditelan zaman, serta berkaitan dengan kondisi lingkungan mereka. Etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit adalah migrasi dari pulau Jawa. Etnik tersebut bermigrasi ke wilayah Sumatera Utara karena pembukaan lahan perkebunan karet. Perkebunan karet pasti ditumbuhi rumput liar yang kemudian kondisi ini dimanfaatkan oleh etnik Jawa untuk memelihara hewan ternak berupa sapi. Salah satu tradisi yang masih dilakukan etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit adalah tradisi *brokohan* atau biasa disebut dengan tradisi *among-among*.

Terdapat berbagai jenis tradisi *brokohan* yang dilakukan etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit yaitu *brokohan* pernikahan, *brokohan* tujuh bulan ibu hamil, *brokohan* kelahiran anak, *brokohan* sembuh dari penyakit, dan *brokohan* ketika menyelesaikan pendidikan, serta memperoleh kesuksesan. Namun, terdapat tradisi *brokohan* yang unik dan masih dilakukan oleh etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit, yaitu tradisi *brokohan* sapi. Tradisi *brokohan* sapi memiliki makna yang mengacu pada komponen agama serta berkaitan dengan keadaan lingkungan etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit.

Penelitian-penelitian mengenai tradisi *brokohan* atau *among-among* sudah banyak diteliti hingga saat ini. Diantaranya adalah “Ritual Mendoakan Sapi (*Akandh path ghaia/menya*) pada etnik *Punjabi* di Kota medan” (Puspitawati dan Ayu, 2015). Penelitian ini membahas tentang tradisi perayaan mendoakan ternak sapi pada etnis *Punjabi* agar Tuhan memberikan kemudahan dan kelancaran usaha serta senantiasa diberi keselamatan dan kesehatan. Penelitian selanjutnya yaitu, “Tradisi *Bancakan* Syukuran Kelahiran Anak Sapi Pada Etnis Jawa di Desa Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang” (Pitaloka dan Dora, 2024). Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *bancakan* ini masih dilakukan sebagai wujud rasa syukur pemilik sapi kepada Allah SWT. Kemudian, penelitian “Satuan-Satuan Lingual Dalam Tradisi *Ngalungi* di Desa Sekarsari Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang : Kajian Etnolinguistik” (Umi dan Hari, 2020). Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi dilakukan untuk memohon keselamatan hewan ternak. Pada penelitian ini juga dipaparkan tahapan pelaksanaan tradisinya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait tradisi *brokohan* maka peneliti akan menjelaskan keterbaruan tradisi *brokohan*, yaitu tradisi *brokohan* sapi dan kaitannya dengan lingkungan etnik Jawa. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi pada etnik Jawa dan menjelaskan kepercayaan etnik Jawa sehingga tradisi *brokohan sapi* masih dilakukan sampai saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui tradisi *brokohan* sapi, maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi tradisi *brokohan* sapi dilakukan dan kaitannya dengan lingkungan etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi pada etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit?
3. Bagaimana kepercayaan etnik Jawa pada pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi di Huta 1 Batu Silangit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis latar belakang tradisi *brokohan* sapi dilakukan dan kaitannya dengan lingkungan etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi pada etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit.
3. Untuk mendeskripsikan kepercayaan etnik Jawa pada pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi di Huta 1 Batu Silangit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi, pengetahuan dan literatur di Prodi Pendidikan Antropologi dan mengembangkan atau menambah penjelasan pada mata kuliah Antropologi Sosial Budaya. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru terkait teori ekologi budaya Julian H Steward. Teori ini membahas hubungan antara manusia dan kebudayaan, serta kaitannya dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pada teori ini dijelaskan cara manusia bertahan hidup dengan lingkungan baru dengan cara menyesuaikan diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat luas tentang tradisi *brokohan* sapi pada etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang tradisi *brokohan* atau *among-among*.

